



Pengaruh Edukasi Neonatal Care dengan Metode Syndicate Group Terhadap Pengetahuan Petugas Posyandu di Kota Palu

The Effect of Neonatal Care Education with the Syndicate Group Method on Knowledge of Posyandu Officers in Palu City.

Rizqy Wahyuni¹, Ermawatu Uki^{2*}, Jenita³,

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

*Korespondensi Penulis: : rizqywahyuni39@gmail.com

Abstrak

Bayi baru lahir (BBL) memiliki risiko kematian yang terdekat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu BBL, sehingga pengelola dapat memberikan informasi yang akurat dan mempengaruhi pengetahuan ibu dan keluarga jika pengetahuan pengelola baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari menganalisis asuhan dan pendidikan neonatal dengan metode union group terhadap pengetahuan kader posyandu di desa Sumberdanti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra uji coba dengan pasca uji coba sebelum uji coba kelompok dengan sampel 2 kader posyandu di desa Sumberdanti yang didaftarkan oleh bidan desa. Sebelum intervensi, 50% pengelola posyandu berada pada kategori pengetahuan lengkap dan 58,3% pengelola posyandu berada pada kategori pengetahuan baik setelah intervensi. Analisis hipotesis menggunakan uji Wilcoxon's signed rank test dengan $\alpha = 0,05$ menghasilkan $p = 0,001$, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pendidikan pengasuhan bayi metode union group terhadap pengetahuan petugas posyandu. Diharapkan bidan desa dapat melanjutkan upaya peningkatan pengetahuan staf dengan metode interaktif seperti serikat pekerja dan metode lainnya sehingga peran kader menjadi lebih optimal.

Kata kunci: kader posyandu, pengetahuan tentang bayi baru lahir, metode *Syndicate Group*

Abstrack

Newborns (BBL) have a high risk of death. This is because knowledge and practice of simple treatments such as prevention of hypothermia, giving colostrum and exclusive breastfeeding are still lacking. The manager is one of the closest people who can influence changes in the behavior of the BBL mother, so that the manager can provide accurate information and affect the knowledge of the mother and family if the manager's knowledge is good. This study aims to collect information from analyzing the impact of neonatal care and education with the union group method on the knowledge of posyandu cadres in Sumberdanti village. The method used in this study was pre-trial with post-trial before group trial with a sample of 2 posyandu cadres in Sumberdanti village who were registered by the village midwife. Before the intervention, 50% of posyandu managers were in the complete knowledge category and 58.3% posyandu managers were in the good knowledge category after the intervention. Hypothesis analysis using Wilcoxon's signed rank test with $\alpha = 0.05$ resulted in $p = 0.001$, indicating a significant effect of union group. infant care education on the knowledge of posyandu officers. It is hoped that the village midwife can continue efforts to increase staff knowledge with interactive methods such as trade unions and other methods so that the role of cadres becomes more optimal.

Keyword : Posyandu Cadres, Knowledge Of Newborn Care, Syndicate Group Method

PENDAHULUAN

Salah satu prioritas Kementerian Kesehatan RI saat ini adalah meningkatkan derajat kesehatan anak, khususnya bayi dan balita, karena angka kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir, khususnya bayi baru lahir (BBL) setinggi saat ini. Salah satu penyebab utama kematian bayi adalah perawatan yang tidak tepat. Faktor penghambat dalam memberikan asuhan neonatus yang tepat adalah ketidaktahuan masyarakat dan metode asuhan yang tidak tepat. Petugas merupakan salah satu orang terdekat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu BBL. Peran moderator akan diambil jika pengetahuan moderator baik. Pengetahuan petugas posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sukwono tentang perawatan bayi baru lahir dan anak masih kurang dan petugas kurang terlibat dalam perawatan bayi baru lahir, sehingga kinerja peran operasional masih belum optimal dan perlu ditingkatkan. Manajer memiliki peran penting dalam pengelolaan BBL. Menurut Kementerian Kesehatan RI, kader berperan sebagai advokasi, penyuluhan dan pemantauan masyarakat. Tenaga kesehatan masyarakat dengan pendidikan/pelatihan dasar dapat melakukan kunjungan rumah untuk perawatan bayi baru lahir, termasuk penyuluhan/penyuluhan perawatan neonatus dan pengenalan tanda bahaya pada bayi. Pemimpin dapat mengubah tindakan ibu menjadi lebih baik dalam perawatan bayi baru lahir melalui upaya informasi dan pembelajaran selama ibu hamil dan masa nifas.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember untuk Angka Kematian Neonatal (AKB) Kabupaten Jember sebanyak 28 kasus pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 menurun menjadi 251 kasus. Kabupaten Sukowono merupakan wilayah dengan AKB tertinggi pada tahun 2013-2011 dengan jumlah 25 kasus, termasuk 13 kematian bayi.

Upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan oleh penyelenggara pelayanan neonatus merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan anak dengan BBL. Metode Syndicate Group merupakan metode interaktif yang dapat diterapkan, karena merupakan jenis diskusi kelompok kecil yang memungkinkan setiap anggota untuk menunjukkan kemampuan pemecahan masalah mereka untuk mencapai kesimpulan kelompok dan dilaporkan untuk kelompok lain. Metode pembelajaran ini belum pernah diterapkan pada kader posyandu di desa sumberdanti, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pendidikan pengasuhan bayi dengan pool of knowledge kader posyandu desa sumberdanti wilayah kerja Puskesmas Sukowono(1).

METODE

Desain penelitian adalah pretrial dengan pendekatan one group pretrial-posttrial. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 24 Kader Posyandu dari Posyandu di Kota Palu, diperoleh melalui teknik

pengambilan sampel populasi dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13, 18 dan 20 Mei 2015 dengan durasi \pm 100 menit pada setiap pertemuan. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pra dan post-percobaan terkait dengan perawatan BBL. Pengumpulan data mempertimbangkan etika, kerahasiaan, kesempatan, kejujuran, dan keadilan.

HASIL

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk narasi dan tabel. Data hasil penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu data umum dan data khusus. Data umum berisi tentang hasil analisis univariat dari karakteristik responden yaitu usia, lama menjadi kader, suku, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kepercayaan tertentu dalam perawatan BBL. Data khusus berisi tentang hasil analisis bivariat untuk melihat pengetahuankader tentang perawatan BBL sebelum dan tentang perawatan BBL sebelum dan sesudah diberikan intervensi, serta pengaruh pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode *Syndicate Group* terhadap pengetahuan kader.

Data Karakteristik Kader

Tabel 1. Distribusi karakteristik menurut usia kader posyandu Dikota Palu bulan Mei 2015

Variabel	F	Presentase %
Usia (Tahun)		
17-25	6	25
26-35	8	33,3
36-45	5	20,8
46-55	4	16,6
56-65	1	4,1

Tabel 2. Distribusi karakteristik kader posyandu Di Kota Palu bulan Mei 2015

Lama Menjadi Kader	F	Persentase (%)
---------------------------	----------	-----------------------

a. < 5 Tahun	9	37,6
b. > 5 Tahun	15	62,4
Suku	F	Persentase (%)
a. Madura	15	62,5
b. Jawa	9	37,5
c. Lain-lain	0	0
Tingkat Pendidikan	F	Persentase (%)
a. SD/MI	10	41,7
b. SMP/MTS	9	37,5
c. SMA/MA	5	20,8
d. D3/D4/S1	0	-
Pekerjaan	F	Persentase (%)
a. Ibu RT	22	91,7
b. PNS	0	0
c. Lain-lain	2	8,3

PEMBAHASAN

Karakteristik Kader

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar kader yaitu 8 kader (25%) berada pada rentang usia 26-35 tahun. Menurut Budiman dan Riyanto, dijelaskan bahwa penambahan usia akan meningkatkan pengetahuanseseorang. Kecerdasan yang mengalir (*fluid*) akan memuncak pada pertengahan usia 20 tahun dan menurunkan secara bertahap hingga pada usia 60 tahun. Pada kader usia 26-35 tahun merupakan usia yang produktif dan diharapkan dapat melaksanakan perannya sebagai kader secara optimal.

Verner dan Davison menyatakan bahwa ada 6 faktor fisik yang dapat menghambat proses belajar pada orang dewasa, sehingga membuat penurunan pada suatu waktu dalam kekuatan berfikir dan bekerja. Daya ingat kader yang usianya lebih tua akan mengalami penurunan, karena IQ akan menurun dengan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan misalnya kosa kata dan pengetahuan umum [10]. Kader yang berusia $\geq 35-65$ tahun cenderung pengetahuannya lebih rendah karena terjadinya penurunan daya ingat. Sebagian besar kader yang tergolong dalam pengetahuan kurang memiliki pendidikan terakhir SD/MI (41,7%) dan SMP/MTs (37,5%). Orang dengan pendidikan tinggi cenderung akan merespon lebih rasional pada informasi yang didupatkannya, serta memikirkan keuntungan yang akan didupatkannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula orang tersebut untuk menerima informasi. Melalui pendidikan tinggi yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin banyak informasi yang didupatkan sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Lama menjadi kader dapat mempengaruhi pengetahuan dan pelaksanaan peran kader posyandu karena lama menjadi kader adalah salah satu indikator produktivitas kader. Jumlah kader yang masa/lama menjadi kader ≥ 5 tahun adalah 15 orang (62,4%). Masa/lama menjadi kader untuk dapat disebut menjadi kader aktif adalah minimal telah menjadi kader selama 60 bulan (5 tahun). Masa menjadi kader yang lama diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kader, sehingga pelayanan yang diberikan pada masyarakat akan menjadi baik dan bermutu(2).

Karakteristik kader dalam penelitian ini jika ditinjau dari suku didapatkan sebagian besar kader adalah bersuku Madura, yaitu 15 orang (62,5%). Seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan, karena mengetahui kebiasaan dan tradisi yang ada pada sukunya, ataupun mengetahui dari orang terdahulunya. Kader menyatakan bahwa selama ini tidak terdapat aturan/tata cara khusus yang harus dilakukan dalam perawatan bayi baru lahir dari sukunya.

Karakteristik kader berdasarkan jenis pekerjaan dalam penelitian ini hampir seluruhnya yaitu 22 orang (91,7%) adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Penelitian Widagdo dan Husodo, menyatakan bahwa kader yang memanfaatkan buku KIA dengan baik adalah kader yang memiliki lama kerja dirumah > 8 jam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kader yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga seharusnya mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari kader yang bekerja di luar rumah dan hal ini harus menjadi pertimbangan bagi penelitian sehingga kader dapat mengoptimalkan perannya.

Data hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar kader yaitu 18 orang (75%) menyatakan sudah tidak ada kepercayaan tertentu dalam perawatan BBL, sehingga meskipun selama pelaksanaan intervensi ini kader mudah untuk menerima informasi baru yang diterimanya, namun pada item tertentu masih terdapat kader yang menjawab sesuai dengan kebiasaan yang mereka lakukan selama ini(3).

Pengetahuan Kader Posyandu Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember Sebelum Dilakukan Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode *Syndicate Group*

Hasil *pretest* didapatkan kader yang tergolong kategori pengetahuan kurang berjumlah 8 orang (33,3%), kategori pengetahuan cukup berjumlah 12 orang (50%) dan kategori pengetahuan baik berjumlah 4 orang (16,7%). Faktor yang memiliki pengaruh terhadap rendahnya pengetahuan kader dalam perawatan bayi baru lahir dalam penelitian ini adalah usia, tingkat pendidikan, dan kurangnya sumber informasi.

Kader yang usianya lebih tua dalam penelitian ini cenderung memiliki pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan kader yang usianya lebih muda. Faktor tingkat pendidikan juga menjadi salah satu yang berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Sebagian besar kader yang tergolong dalam pengetahuan kurang juga memiliki pendidikan terakhir SD/MI (41,7%) dan SMP/MTs (37,5%). Pendidikan formal

memang tidak menjadi tolok ukur utama tingkat pengetahuan kader, namun dengan tingkat pendidikan yang rendah juga dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang untuk menangkap informasi yang diperolehnya, apakah informasi tersebut dapat diproses dan disimpan dengan baik oleh indra dan memorinya, ataukah hanya akan menjadi informasi yang tidak terekam dengan baik. Kurangnya pengetahuan kader adalah informasi tentang perawatan bayi baru lahir yang dimiliki kader masih minim, kader posyandu Desa Sumberdanti juga belum pernah mendapatkan informasi melalui penyuluhan/pelatihan tentang perawatan bayi baru lahir secara rinci dari Dinas Kesehatan, Puskesmas, bidan desa ataupun instansi pendidikan, yang berarti juga bahwa sumber informasi dan kemudahan dalam mendapatkan informasi adalah masih kurang.

Pengetahuan kader sebelum mendapatkan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode Syndicate Group juga telah terdapat kader yang tergolong dalam pengetahuan baik, yaitu sebanyak 4 orang (16,7%). Faktor yang menjadi penyebab baiknya pengetahuan kader tersebut adalah usia kader yang berada pada rentang 17-25 tahun dan 26-35 tahun. Individu pada tahap usia madya akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan melakukan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, sehingga hal tersebut yang dimungkinkan menjadi penyebab kemampuan kognitif kader pada usia tersebut lebih baik daripada kader yang lebih tua.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor lama menjadi kader, dimana 3 dari 4 kader yang tergolong pengetahuan baik tersebut telah menjadi kader selama ≥ 5 tahun. Semakin lama masa tugas seorang kader, maka akan menyebabkan banyaknya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya. Pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga (IRT) juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader, karena IRT dapat mempunyai banyak waktu untuk membaca/mengakses info yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya. Hampir seluruh kader (91,7%) adalah sebagai Ibu Rumah Tangga. Menurut penelitian Widagdo dan Husodo, pengetahuan kader yang bekerja sebagai ibu rumah tangga lebih baik daripada yang bekerja di luar rumah(4).

Tidak adanya kepercayaan tertentu dalam perawatan bayi baru lahir juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan kader. Seluruh kader yang tergolong dalam pengetahuan baik pada penelitian ini tidak memiliki kepercayaan tertentu dalam perawatan bayi baru lahir, sehingga mereka lebih mudah untuk menerima informasi baru dari luar karena tidak adanya retensi/penolakan dari individu tersebut.

Pengetahuan kader posyandu Di Kota Palu setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode Syndicate Group

Didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang perawatan bayi baru lahir setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metod Syndicate Group. Sebagian besar kader memang tidak mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik, namun masih terdapat kader yang mengalami peningkatan pengetahuan dari kategori pengetahuan kurang menjadi cukup, dan dari kategori pengetahuan cukup menjadi baik.

Kader yang masih tergolong dalam kategori pengetahuan kurang setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode Syndicate Group dapat disebabkan oleh usia kader yang berusia ≥ 35 tahun. Daya ingat kader yang usianya lebih tua akan mengalami penurunan, karena IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia [10]. Faktor lain adalah pendidikan terakhir kader yang hanya pada jenjang SD/MI. Ketika menjawab kuesioner kader kemungkinan lebih cenderung menjawab berdasarkan apa yang pernah mereka alami atau yang pernah mereka dengar dari orang lain, bukan menjawab berdasarkan apa yang telah diajarkan selama proses pembelajaran karena sulit untuk memahami dan menerima informasi yang didupatkannya.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan perawatan bayi baru lahir pada kader, namun masih terdapat beberapa subtopik yang masih belum dikuasai dengan baik oleh kader. Subtopik tersebut diantaranya adalah tentang pemberian ASI Eksklusif (teknik melepas hisapan bayi yang benar pada : soal no. 13) dan perawatan tali pusat (pengertian perawatan tali pusat : soal no. 15 dan tujuan penggunaan gurita dalam perawatan tali pusat : soal no. 20)(5).

Selama proses diskusi dan presentasi/laporan hasil diskusi oleh masing- masing perwakilan kelompok yang bertugas mendiskusikan tentang topik tersebut, didapatkan memang masih banyak kurang tepat dalam menyelesaikan soal kasus yang diberikan saat proses pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu kelemahan metode Syndicate Group seperti yang dinyatakan oleh Suyanto dan Jihad, dimana memang sangat dimungkinkan terdapat kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat dan optimal sehingga menyebabkan setelah proses pembelajaran masih terdapat kader yang mengalami penurunan bahkan konstan dalam menjawab pertanyaan dengan subtopik tersebut.

Peningkatan pengetahuan pada subtopic lainnya juga terjadi setelah dilakukan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode Syndicate Group pada kader posyandu Desa Sumberdanti ini. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah karena kader telah mendapatkan informasi dan penjelasan yang benar dan jelas tentang perawatan bayi baru lahir melalui pemberian sumber informasi berupa leaflet, diskusi kelompok kecil, presentasi/laporan perwakilan kelompok, tanya- jawab, dan demonstrasi yang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan metode Syndicate Group.

Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Di Kota Palu

Hasil uji statistik dengan Uji Wilcoxon Sign Rank Test seperti yang ditampilkan dalam tabel 3 menunjukkan p value sebesar 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode Syndicate Group terhadap pengetahuan kader posyandu Di Kota Palu.

Informasi dapat diberikan melalui membaca (10%), melihat (30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Pada pembelajaran metode Syndicate Group ini, kader dilatih untuk mengakses informasi dengan cara membaca, melihat dan mendengar (diskusi kelompok), serta mengatakan (presentasi kelompok) dan melakukan (demonstrasi), sehingga pengetahuan yang didapatkan adalah maksimal. Selama proses diskusi dalam penelitian ini, kader mampu mengungkapkan pendapatnya secara bebas karena jumlah anggota kelompoknya hanya sedikit (4-5 orang) sehingga kelompok dapat bermusyawarah untuk memutuskan hasil yang terbaik untuk dapat dilaporkan/dipresentasikan pada kelompok lainnya(6).

Penggunaan metode Syndicate Group ini juga bertujuan agar anggota kelompok mampu memanfaatkan bahan pustaka atau sumber belajar selain guru/fasilitator yang dalam penelitian ini adalah berupa leaflet. Informasi dalam leaflet ini disesuaikan dengan topic permasalahan yang akan dibahas oleh masing- masing kelompok. Adanya gambar dan kalimat dapat meningkatkan pemahaman kader terhadap pesan yang disampaikan dalam bentuk sumber dan kalimat singkat dalam leaflet. Diperkirakan sekitar 40% pengetahuan dapat meningkat melalui membaca dan melihat media leaflet. Penggunaan kalimat/istilah medis dalam leaflet juga diminimalkan untuk memudahkan kader dalam memahami informasi.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran dengan metode Syndicate Group tentang perawatan bayi baru lahir ini juga menimbulkan pengaruh positif pada pengetahuan kader, karena kader akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas setelah melakukan demonstrasi daripada hanya melalui membaca saja. Pernyataan berikut juga mendukung, dimana melalui kegiatan mendengar, melihat dan bertanya/berdiskusi dan melakukan, individu akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan yang lebih awal terkait pembagian kelompok dan penjelasan secara garis besar tentang topik dan subtopik yang akan dibahas juga dapat menjadi faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader dalam penelitian ini. Pembagian kelompok dan penjelasan topik/subtopik pada penelitian ini dilakukan sebelum hari pelaksanaan diskusi kelompok, sehingga setiap

kelompok dapat lebih awal untuk mempersiapkan bahan/materi yang akan didiskusikan dan lebih mudah dalam pemecahan masalahnya(7).

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan perawatan bayi baru lahir pada kader, namun masih terdapat beberapa subtopik yang masih belum dikuasai dengan baik oleh kader. Subtopik tersebut diantaranya adalah tentang pemberian ASI Eksklusif (teknik melepas hisapan bayi yang benar) dan perawatan tali pusat (pengertian perawatan tali pusat dan tujuan penggunaan gurita dalam perawatan tali pusat).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyono, juga mendukung penelitian ini, dimana didapatkan hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan dan mengalami ketuntasan belajar mencapai 94% setelah dilakukan pembelajaran dengan metode Syndicate Group. Dampak positif lainnya setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Syndicate Group juga didapatkan peningkatan keaktifan mahasiswa, suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak terdapat kesulitan dalam memecahkan masalah, perbaikan cara komunikasi mahasiswa dalam menyampaikan hasil diskusi, dan mahasiswa juga tidak hanya mampu menghafal saja namun juga mampu menganalisis [15]. Kesimpulan yang dapat diambil adalah metode pembelajaran Syndicate Group ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan bayi baru lahir(8).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test didapatkan p value = 0,001, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode Syndicate Group terhadap pengetahuan kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemaknaan pada pengetahuan kader setelah diberikan intervensi, namun hasil tersebut dirasa belum optimal sehingga perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Disarankan pada pihak puskesmas untuk dapat mengaplikasikan sistem TOT dari bidan yang telah mendapatkan pelatihan tentang perawatan BBL sehingga dapat mengadakan pelatihan bagi kader, terutama bagi ketua kader yang dilanjutkan dengan melakukan pendidikan dan pelatihan pada anggota kader yang lain. Kader juga diharapkan mau dan mampu menyampaikan informasi yang telah didapat kepada ibu dan keluarga BBL melalui kunjungan rumah rutin sebagai upaya menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rofif RF, Rasni H, Sulistyorini L. Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode Syndicate Group Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja

- Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehat*. 2016;4(3):555–62.
2. Badrus AR, Ummah K. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Balita melalui Pelatihan Pijat Bayi dalam rangka Meningkatkan Tumbang Kembang Bayi di Posyandu Flamboyan Desa Kandang Semangkon Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *J Community Engagem Heal*. 2019;2(1):5–9.
 3. Dutta AK. Home-based newborn care: How effective and feasible? *Indian Pediatr*. 2009;46(10):835–40.
 4. Susanti DP, Kriswiharsi K. Tinjauan deskriptif angka kematian bayi baru lahir di RS Telogorejo Semarang tahun 2008-2012. *UDiNus Repos [Internet]*. 2012; Available from: scholar.unand.ac.id/20908/2/2.pdf
 5. Didah, Susanti AI, Elha F. Survei Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Kesehatan Ibu Hamil, Bayi Dan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor *J Pengabdian Kpd Masyarakat [Internet]*. 2018; Available from: <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20377>
 6. Afifa I. Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja sebagai Kader , Pengetahuan dan Motivasi The Cadre Performa in Stunting Prevention : Rule of Working Duration as Cadre , Knowledge , and Motivation. *J Kedokt Brawijaya*. 2019;30(4):336–41.
 7. Widagdo L, Husodo BT. Pemanfaatan Buku KIA Oleh Kader Posyandu: Studi Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Makara, Kesehatan [Internet]*. 2009;13(1):39–47. Available from: <http://journal.ui.ac.id/index.php/health/article/viewArticle/348>
 8. Irwan I. Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Minat Belajar. *IQRO J Islam Educ*. 2018;1(1):43–54.